

**ANALYSIS OF DISTRIBUTION OF PEDESTRIAN PATH USE BASED ON
PROFESSION ON ROAD MARGONDA RAYA, DEPOK**

**ANALISIS DISTRIBUSI PENGGUNAAN JALUR PEDESTRIAN
BERDASARKAN PROFESI DI JALAN MARGONDA RAYA, DEPOK**

Andryana Perkasaputra¹, Ardeta Naafi Gerda Dewanti², Tyas Wida Handoko³
Faculty of Administrative Science, Department of Public Administration, Universitas
Indonesia^{1,2,3}

aperkasaputra@gmail.com¹, ardetanaafi@gmail.com², tyas.wida@office.ui.ac.id³

ABSTRACT

The use of pedestrian pathways is crucial in urban planning to ensure accessibility and safety for pedestrians. This study analyzes the distribution of pedestrian pathway usage on Jalan Margonda Raya, Depok, based on user professions. A descriptive qualitative method with secondary data was employed. The results indicate that the majority of users are students, reflecting the proximity to educational institutions, while employees and informal workers are less dominant. The diversity of activities in the area is evident from the distribution of respondents' professions, although individuals without steady employment utilize these pathways less frequently. The design and management of pedestrian pathways should focus on safety, comfort, and accessibility to meet the needs of students. Adding facilities such as lighting, signage, and seating is recommended to enhance user experience and attract more pedestrians.

Keywords: *Pedestrian Paths, Accessibility, Urban Planning.*

ABSTRAK

Penggunaan jalur pedestrian sangat penting dalam perencanaan urban untuk memastikan aksesibilitas dan keamanan pejalan kaki. Penelitian ini menganalisis distribusi penggunaan jalur pedestrian di Jalan Margonda Raya, Depok, berdasarkan profesi pengguna. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan data sekunder. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas pengguna adalah pelajar dan mahasiswa, mencerminkan kedekatan dengan institusi pendidikan, sementara karyawan dan pekerja informal kurang dominan. Keragaman aktivitas di kawasan tersebut terlihat dari distribusi pekerjaan responden, tetapi individu tanpa pekerjaan tetap kurang memanfaatkan jalur ini. Desain dan manajemen jalur pedestrian perlu fokus pada keamanan, kenyamanan, dan aksesibilitas untuk mendukung kebutuhan pelajar dan mahasiswa. Penambahan fasilitas seperti pencahayaan, petunjuk arah, dan tempat duduk disarankan untuk meningkatkan pengalaman pengguna dan menarik lebih banyak pejalan kaki.

Kata Kunci: *Jalur Pedestrian, Aksesibilitas, Urban Planning.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Jalan Margonda Raya di Depok merupakan salah satu koridor utama dan paling sibuk di wilayah Jabodetabek. Jalan ini memiliki peran strategis sebagai penghubung berbagai titik penting, baik di dalam kota Depok maupun wilayah sekitarnya. Di sepanjang jalan ini terdapat beragam fasilitas yang mendukung aktivitas masyarakat, termasuk institusi pendidikan seperti universitas, pusat perniagaan, kawasan perkantoran, restoran, serta perumahan. Dengan statusnya sebagai pusat aktivitas ekonomi, sosial, dan pendidikan, Jalan Margonda Raya menjadi pusat perhatian

bagi dinamika urban di kota Depok (Van Den Berg et al., 2020). Sebagai jantung kota, Jalan Margonda Raya mencatat aktivitas pejalan kaki yang sangat tinggi setiap harinya. Pejalan kaki yang melintasi jalur pedestrian di kawasan ini memiliki berbagai tujuan, mulai dari akses menuju fasilitas pendidikan, pusat perbelanjaan, tempat tinggal, hingga aktivitas rekreasi. Hal ini menandakan pentingnya jalur pedestrian yang aman, nyaman, dan memadai untuk menunjang kebutuhan masyarakat perkotaan. Namun, tantangan seperti urbanisasi yang pesat, peningkatan kepadatan penduduk, dan dominasi kendaraan bermotor seringkali menimbulkan

masalah pada tata kelola jalur pedestrian, seperti kurangnya ruang pejalan kaki, konflik dengan kendaraan, dan polusi lingkungan (Wibowo et al., 2022).

Keberadaan jalur pedestrian yang baik di Jalan Margonda Raya tidak hanya penting dari sisi keselamatan pejalan kaki, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas bagi kualitas hidup perkotaan. Jalur pedestrian dapat menjadi ruang publik yang aksesibel, inklusif, dan mampu mendukung interaksi sosial. Di tengah tantangan urbanisasi, jalur pedestrian juga berfungsi sebagai elemen penting dalam mewujudkan kota yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Dengan menyediakan ruang yang nyaman bagi pejalan kaki, kota dapat mendorong penggunaan transportasi non-bermotor, mengurangi emisi karbon, dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat (Yanuar et al., 2023). Sebagai salah satu wajah utama Kota Depok, pengelolaan Jalan Margonda Raya yang berfokus pada pengembangan jalur pedestrian berkualitas akan memberikan dampak positif bagi masyarakat luas. Hal ini mencakup peningkatan mobilitas, penguatan identitas kawasan, dan penciptaan kota yang lebih humanis. Dengan demikian, jalur pedestrian di Jalan Margonda Raya tidak hanya sekadar infrastruktur transportasi, tetapi juga simbol dari transformasi kota menuju ruang hidup yang lebih baik bagi warganya.

Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh profesi terhadap distribusi dan pola penggunaan jalur pedestrian ini?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana profesi mempengaruhi distribusi dan pola

penggunaan jalur pedestrian di Jalan Margonda Raya, Depok.

Manfaat Penelitian

Studi ini diharapkan memberikan manfaat dalam membantu perencana kota dan pembuat kebijakan untuk mengoptimalkan fungsi jalur pedestrian, dengan memperhatikan keberagaman profesi penggunanya. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang infrastruktur pedestrian yang tidak hanya aman dan nyaman tetapi juga responsif terhadap kebutuhan pengguna jalur pedestrian yang heterogen, sehingga mendukung mobilitas urban yang berkelanjutan dan inklusif serta meningkatkan kualitas kehidupan sosial dan ekonomi kota.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Perancangan Urban dan Jalur Pedestrian

Jalur pedestrian merupakan infrastruktur vital dalam teori perancangan urban, menawarkan ruang bagi pejalan kaki untuk menikmati fasilitas umum dalam kenyamanan dan keamanan (Salsabila & Apsari, 2021). Konsep ini dipahami sebagai alokasi khusus yang mengutamakan kebutuhan pejalan kaki, termasuk trotoar, slidewalk, dan pathway, berperan sebagai ruang terbuka publik yang mendukung mobilitas pejalan kaki tanpa hambatan (Fisu et al., 2022). Pentingnya jalur pedestrian dalam perancangan urban tidak hanya sebatas pada penunjang hak pejalan kaki tetapi juga sebagai instrumen yang mendorong beberapa aspek vital dalam kehidupan masyarakat perkotaan (Alves et al., 2020). Terdapat beberapa fungsi dan manfaat dari jalur pedestrian mencakup berbagai aspek yang bersifat sosial, ekonomi, dan lingkungan, antara lain:

- a. Meningkatkan aktivitas fisik yang berkontribusi pada kesehatan

- masyarakat dan sekaligus mengurangi tindakan kriminal dengan menciptakan lingkungan yang lebih aman dan terjaga.
- b. Memacu pertumbuhan aktivitas ekonomi melalui peningkatan lalu lintas pejalan kaki, yang mana kawasan tersebut menjadi titik ramai yang ideal untuk bisnis.
 - c. Menyediakan venue yang strategis untuk beragam acara, termasuk pameran, promosi, dan kampanye sosial maupun politik, mendatangkan keramaian yang diharapkan.
 - d. Menjadi pusat aktivitas sosial dan kebudayaan, mendukung dinamika kehidupan komunitas dengan menyediakan ruang untuk interaksi dan pengembangan berbagai kalangan.
 - e. Berkontribusi pada kelestarian lingkungan dengan mengurangi emisi dan polusi kendaraan, menjaga kualitas udara yang lebih baik.

Jalur pedestrian, dengan demikian, tidak hanya sekadar infrastruktur tetapi juga merupakan elemen penting dalam merespon kebutuhan sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam perencanaan perkotaan, mendukung penciptaan ruang urban yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan dinamis (Ros-McDonnell et al., 2024).

Perilaku Pejalan Kaki dan Faktor yang Mempengaruhinya

Mengacu pada jalur pedestrian sebagai ruang publik yang mendukung aktivitas pejalan kaki, termasuk kegiatan sosial, ekonomi, pameran, dan lain-lain, pentingnya karakteristik seperti keamanan, kenyamanan, dan kemudahan akses menjadi jelas (Nurrohimah & Fatimah, 2022). Putra dan Tinumbia (2022) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pejalan kaki dan kegiatan yang terjadi di jalur pedestrian, meliputi:

- a. **Keamanan:** Jalur pedestrian didesain untuk mengutamakan keamanan pengguna. Aspek keamanan ini mencakup perlindungan dari bahaya yang mungkin datang dari pengguna kendaraan bermotor, baik itu roda dua atau roda empat, dan juga dari benda-benda atau kondisi jalur yang mungkin menyebabkan pejalan kaki terjatuh atau tersandung. Dengan menyediakan jalur yang terpisah dan bebas dari hambatan, pengguna jalur pedestrian dapat bergerak bebas tanpa rasa takut atau cemas.
- b. **Kenyamanan:** Faktor kenyamanan berperan penting dalam merancang jalur pedestrian, di mana ruang diatur untuk memberi pengalaman yang menyenangkan bagi pejalan kaki. Ini termasuk menjaga kebersihan, estetika lingkungan, dan penyediaan fasilitas yang menunjang kebutuhan pejalan kaki seperti tempat duduk, peneduh, dan iluminasi yang memadai. Kenyamanan bertujuan untuk mendorong lebih banyak orang memilih berjalan kaki sebagai mode transportasi sehari-hari mereka.
- c. **Kemudahan Akses:** Kemudahan akses adalah aspek penting lainnya di mana jalur pedestrian harus mudah diakses dan digunakan oleh semua anggota masyarakat tanpa terkecuali. Hal ini berkaitan dengan prinsip keadilan dan inklusi, memastikan bahwa orang-orang dengan mobilitas terbatas, seperti penyandang disabilitas, orang tua, dan orang dengan kereta dorong bayi, juga dapat menggunakan jalur pedestrian dengan nyaman.

Membangun jalur pedestrian yang aman, nyaman, dan mudah diakses tidak hanya menciptakan lingkungan yang lebih nyaman untuk berjalan kaki tetapi juga mendukung terciptanya masyarakat yang lebih aktif, dinamis, dan berkelanjutan (Hetyorini et al., 2023).

Keterkaitan antara desain jalur pedestrian dan persepsi serta perilaku penggunaannya menunjukkan betapa pentingnya memperhatikan aspek-aspek tersebut dalam perencanaan dan pengembangan infrastruktur pejalan kaki

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini dilakukan di jalur pedestrian Jalan Margonda Raya, Kota Depok, yang dikenali sebagai lokasi strategis dikelilingi berbagai institusi pendidikan dan pusat kegiatan yang penting. Pertimbangan dalam memilih lokasi ini didasarkan pada tingginya trafik pejalan kaki dan potensi beragam interaksi sosial serta kegiatan ekonomi sehari-hari. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa data BPS dengan triangulasi penelitian melalui jurnal terdahulu. Terkait dengan populasi, studi ini mempertimbangkan penduduk Kota Depok, yang jumlahnya mencapai sekitar 2,15 juta orang. Peneliti menggunakan data sekunder yaitu data BPS dalam mengumpulkan data kualitatif sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara akurat dan memberikan wawasan yang bermakna untuk mencapai tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

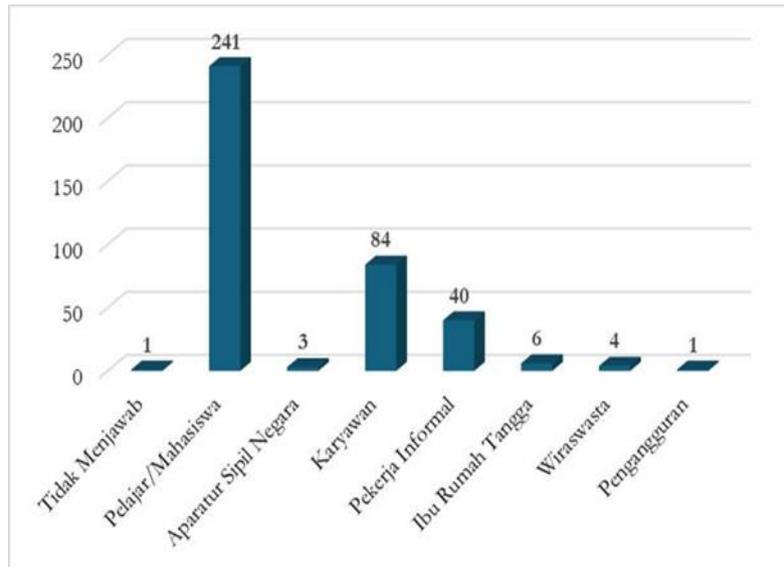
Karakteristik Responden Berdasarkan Profesi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, karakteristik responden

berdasarkan pekerjaan di jalur pedestrian Jalan Margonda Raya, Depok, adalah sebagai berikut:

- Pelajar/Mahasiswa: 63,42% (241 orang)
- Karyawan: 22,1% (84 orang)
- Pekerja Informal: 10,53% (40 orang)
- Ibu Rumah Tangga (IRT): 1,57% (6 orang)
- Wiraswasta: 1,52% (4 orang)
- Aparatur Sipil Negara (ASN): 0,78% (3 orang)
- Pengangguran: 0,26% (1 orang)
- Tidak Menjawab: 0,26% (1 orang)

Pekerjaan merupakan salah satu karakteristik yang digunakan untuk mengidentifikasi responden dalam penelitian ini. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, total penduduk di Kota Depok yaitu sebanyak 2,15 juta penduduk (Badan Pusat Statistik, 2024). Berdasarkan jumlah tersebut, diketahui bahwa persentase angkatan kerja di Kota Depok pada tahun 2023 sebesar 62,76% atau 1,35 juta orang. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menjadi delapan kategori antara lain Pelajar/Mahasiswa, Karyawan, Pekerja Informal, Ibu Rumah Tangga (IRT), Wiraswasta, Aparatur Sipil Negara (ASN), Pengangguran, dan terdapat responden yang memilih untuk tidak menjawab



Gambar 1. Data Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan (n = 380)
Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil olahan peneliti pada gambar 1, diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan didominasi oleh kalangan pelajar/mahasiswa, yaitu sebanyak 241 orang atau 63,42% dari total keseluruhan responden yang diperoleh peneliti. Kondisi ini dapat terjadi karena di sekitar jalur pedestrian Jalan Margonda Raya, Depok terdapat beberapa instansi pendidikan, seperti Universitas Indonesia, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gizi, Universitas Gunadarma, dan Sekolah Tinggi Teknologi Terpadu Nurul Fikri sehingga jalur pedestrian Jalan Margonda Raya, Depok menjadi salah satu lokasi yang sering dilalui oleh pelajar/mahasiswa yang menempuh pendidikan di instansi pendidikan yang ada di sekitarnya. Pada urutan selanjutnya, terdapat karyawan yang menduduki urutan kedua responden terbanyak, yakni sebanyak 22,1% atau 84 orang. Sejumlah responden dengan karakteristik pekerjaan sebagai karyawan dapat diperoleh karena di sekitar jalur pedestrian Jalan Margonda Raya, Depok dekat dengan berbagai pusat kegiatan, salah satunya perkantoran. Selanjutnya, diikuti dengan

pekerja informal yang berjumlah 10,53% atau 40 orang yang mana hal ini terjadi karena di sekitar jalur pedestrian Jalan Margonda Raya, Depok banyak dilalui oleh para pekerja informal, seperti pedagang, tukang parkir, pengendara ojek online, dan lain sebagainya.

Pada urutan keempat karakteristik responden berdasarkan pekerjaan diduduki oleh Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 1,57% atau 6 orang. Adapun hal ini dapat terjadi mengingat di sekitar Jalan Margonda Raya terdapat beberapa toko swalayan, pusat perbelanjaan, dan toko lainnya sehingga IRT melalui jalur ini untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selanjutnya, Wiraswasta berada pada posisi kelima karakteristik responden pekerjaan yaitu sebanyak 1,52% atau 4 orang. Hal ini dikarenakan Jalan Margonda Raya merupakan ruas jalan yang berada pada posisi strategis dan dilalui banyak orang dengan ditunjukkan adanya sarana pendidikan, pusat perbelanjaan, kantor pemerintahan, dan lainnya sehingga menjadi tempat yang tepat untuk membuka usaha. Aparatur Sipil Negara berada di posisi selanjutnya dengan memiliki perolehan sebanyak

0,78% atau 3 orang. Keadaan tersebut tidak terlepas dari hadirnya kantor pemerintahan yaitu Kantor Walikota Depok termasuk beberapa dinas, sekolah, dan universitas negeri.

Bagian terakhir dari karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan adanya responden yang memilih kategori pengangguran dan tidak menjawab. Jumlah responden yang termasuk kategori pengangguran hanya sebanyak 1 orang atau sekitar 0,26% dari total keseluruhan responden. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan jalur pedestrian Jalan Margonda Raya, Depok tidak terlalu banyak dilalui oleh individu yang sedang tidak memiliki pekerjaan tetap atau sedang mencari pekerjaan. Selain itu, terdapat juga 1 responden yang memilih untuk tidak menjawab pertanyaan terkait pekerjaan. Meskipun jumlah ini sangat kecil (sekitar 0,26% dari total responden), hal ini mungkin menunjukkan adanya ketidaknyamanan atau keinginan untuk menjaga privasi terkait informasi pekerjaan mereka.

Dari data karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa jalur pedestrian Jalan Margonda Raya, Depok, didominasi oleh pelajar/mahasiswa, yaitu sebanyak 63,42% atau 241 orang. Hal ini dapat terjadi karena lokasi tersebut berada dekat dengan beberapa institusi pendidikan, sehingga menjadi akses utama bagi para pelajar/mahasiswa. Responden terbanyak kedua adalah karyawan, mencapai 22,1% atau 84 orang, diikuti oleh pekerja informal sebanyak 10,53% atau 40 orang, yang sering melalui kawasan tersebut karena beragam aktivitas mereka. Kategori responden lainnya meliputi ibu rumah tangga (1,57%), wiraswasta (1,52%), dan aparatur sipil negara (0,78%), yang masing-masing menunjukkan keterkaitan lokasi dengan kebutuhan mereka. Hanya 0,26% responden yang

tergolong pengangguran atau memilih untuk tidak menjawab, menunjukkan bahwa kawasan ini jarang dilalui oleh individu tanpa pekerjaan tetap. Data ini menggambarkan bahwa karakteristik pengguna jalur pedestrian Jalan Margonda Raya didominasi oleh kelompok pelajar dan pekerja yang memiliki keterkaitan geografis dan kebutuhan spesifik terkait pekerjaan mereka

Analisis Hubungan Antara Profesi dan Penggunaan Jalur Pedestrian

Hasil dari penelitian ini menyoroti peran vital dari jalur pedestrian dalam mendukung kehidupan komunal dan individu, dari meningkatkan kesehatan dengan memfasilitasi aktivitas fisik, hingga memacu pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan lalu lintas pejalan kaki yang berpotensi meningkatkan peluang bisnis. Fungsi jalur pedestrian sebagai tempat untuk beragam acara sosial dan politik, serta kontribusinya terhadap keberlanjutan lingkungan melalui pengurangan emisi dan polusi, juga menekankan nilai penting dari infrastruktur seperti ini. Data karakteristik responden menegaskan bahwa infrastruktur pejalan kaki seperti ini terutama memberi manfaat bagi komunitas pelajar dan pekerja yang memiliki kebutuhan khusus untuk aksesibilitas dan konektivitas dalam kegiatan sehari-hari mereka.

Terkait karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di jalur pedestrian Jalan Margonda Raya, Depok, menunjukkan adanya dominasi pengguna jalur oleh kalangan pelajar/mahasiswa, karyawan, dan pekerja informal, dapat dikaitkan dengan aspek perilaku pejalan kaki dan faktor yang mempengaruhinya, sebagaimana diidentifikasi oleh Putra dan Tinumbia (2022). Penjelasan spesifik mengenai

hubungan antara hasil penelitian dan teori tersebut melibatkan:

a. Keamanan

Karakteristik pengguna jalur pedestrian yang didominasi oleh pelajar/mahasiswa serta pekerja informal menegaskan pentingnya aspek keamanan. Sebagai pengguna utama, kebutuhan mereka untuk bergerak secara aman, terlindungi dari bahaya kendaraan bermotor dan risiko jatuh atau tersandung, menjadi krusial. Proksimitas dengan institusi pendidikan dan area kerja menambah kegiatan pejalan kaki, memaksa desain jalur pedestrian untuk mengedepankan keamanan, mengurangi konflik antara pejalan kaki dengan pengguna kendaraan bermotor atau hambatan jalur lainnya.

b. Kenyamanan

Kenyamanan pengguna jalur juga menjadi faktor penting, khususnya bagi kalangan pelajar/mahasiswa dan karyawan yang menggunakan jalur ini secara rutin. Meningkatkan kenyamanan melalui penyediaan fasilitas seperti tempat duduk, peneduh, dan iluminasi yang memadai, serta menjaga kebersihan dan estetika lingkungan jalur pedestrian, tidak hanya mendukung karakteristik sakral kegiatan pejalan kaki tetapi juga mempromosikan jalur tersebut sebagai mode transportasi yang lebih diutamakan. Dengan demikian, pengelola perlu mendesain jalur pedestrian sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pengguna utama untuk meningkatkan pengalaman pejalan kaki.

c. Kemudahan Akses

Hubungan antara hasil penelitian dan aspek kemudahan akses yang diidentifikasi oleh Putra dan Tinumbia (2022) relevan dalam konteks ketersediaan dan utilitas jalur pedestrian untuk semua anggota

masyarakat. Dengan mengingat karakteristik pengguna yang didominasi oleh pelajar/mahasiswa dan pekerja, jalur pedestrian harus dirancang untuk mudah diakses, termasuk bagi mereka dengan kebutuhan khusus, seperti penyandang disabilitas, orang tua, dan orang dengan kereta dorong bayi. Ini menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendorong lebih banyak orang untuk menggunakan jalur pedestrian.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa jalur pedestrian di Jalan Margonda Raya, Depok, mayoritas dilalui oleh pelajar dan mahasiswa, dengan persentase sebesar 63,42% (241 orang), sangat dipengaruhi oleh kedekatan jalur ini dengan berbagai institusi pendidikan. Distribusi karakteristik pekerjaan responden menunjukkan adanya dominasi penggunaan jalur pedestrian oleh kelompok pelajar/mahasiswa, diikuti oleh karyawan, pekerja informal, wiraswasta, dan sedikit sekali oleh Ibu Rumah Tangga (IRT), Aparatur Sipil Negara (ASN), serta pengangguran. Hal ini mencerminkan keragaman aktivitas di kawasan sekitar serta menunjukkan bahwa jalur ini kurang diminati oleh individu tanpa pekerjaan tetap atau mereka yang tidak ingin menyebutkan status pekerjaannya.

Saran

Berdasarkan temuan diatas, terdapat saran seperti desain dan manajemen jalur pedestrian perlu lebih disesuaikan untuk mendukung kebutuhan utama penggunaannya, khususnya kelompok pelajar dan mahasiswa. Fokus pada peningkatan faktor keamanan, kenyamanan, dan

kemudahan akses menjadi kunci utama. Penyediaan fasilitas pendukung seperti pencahayaan yang memadai, petunjuk arah yang jelas, serta lokasi duduk di sepanjang jalur dapat meningkatkan pengalaman pengguna. Mengoptimalkan fungsi jalur pedestrian sebagai sarana transportasi sehari-hari yang efektif dan menyenangkan dapat mengakomodasi lebih banyak pengguna, tidak hanya pelajar dan mahasiswa tetapi juga kelompok pengguna lainnya. Ini sekaligus meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas urban di kawasan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alves, F., Cruz, S., Ribeiro, A., Silva, A. B., Martins, J., & Cunha, I. (2020). Walkability Index for Elderly Health: A proposal. *Sustainability*, 12(18), 7360. <https://doi.org/10.3390/su12187360>
- Fisu, A. A., Hafid, Z., Humang, W. P., & Natsir, R. (2022). Application of the PPP Scheme on the Tourism-Transportation, Case study: The Concept of Palopo City Tourism. *PENA TEKNIK Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Teknik*, 7(1), 35. https://doi.org/10.51557/pt_jiit.v7i1.1119
- Hetyorini, H. H., Mukti, S. E., & Maulana, A. M. (2023). The effectiveness of the pedestrian path and ramp on JL. Imam Bonjol Corridor Semarang. *Canopy Journal of Architecture*, 12(1), 41–52. <https://doi.org/10.15294/canopy.v12i1.72282>
- Nurrohimah, I., & Fatimah, I. S. (2022). Persepsi dan Preferensi Masyarakat Terhadap Tingkat Kenyamanan Taman Merdeka Metro Sebagai Ruang Interaksi Sosial di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 14(1), 8–15. <https://doi.org/10.29244/jli.v14i1.37680>
- Putra, R. T., & Tinumbia, N. (2022, November 25). Evaluasi Fasilitas Pedestrian: Studi Kasus Jalan Margonda Raya, Kota Depok. *Jurnal Artesis*, 2(2).
- Ros-McDonnell, D., De-La-Fuente-Aragón, M. V., Ros-McDonnell, L., & Cardós, M. (2024). Toward resilient urban design: Pedestrians as an important element of city design. *Urban Science*, 8(2), 65. <https://doi.org/10.3390/urbansci8020065>
- Salsabila, S., & Apsari, N. C. (2021). AKSESIBILITAS FASILITAS PELAYANAN PUBLIK DI BEBERAPA WILAYAH DAN IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG DALAM MEMENUHI HAK PENYANDANG DISABILITAS. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(2), 180. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.33976>
- Van Den Berg, K., Herlambang, S., & Rahardjo, P. (2020b). STUDI PERKEMBANGAN POLA RUANG KAWASAN MARGONDA RAYA. *Jurnal Sains Teknologi Urban Perancangan Arsitektur (Stupa)*, 2(2), 2657. <https://doi.org/10.24912/stupa.v2i2.8856>
- Wibowo, N. W., Aminanto, M. E., & Yola, L. (2022). Evaluasi Penerapan E-Policing dalam Program Tilang Elektronik (Etle) di Ruas Jalan Margonda Raya Kota Depok. *FOCUS*, 3(2), 164–172. <https://doi.org/10.37010/fcs.v3i2.970>

Yanuar, F., Kartini, D. S., & Akbar, I. (2023). Penerapan Dynamic Governance terhadap Tata Kelola Permukiman Akibat Dampak Urbanisasi di Kota Depok Tahun 2022. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 8(3), 202–212. <https://doi.org/10.36982/jpg.v8i3.3174>.